



Penciptaan karya seni grafis yang berbasis kearifan lokal guna membangun identitas bangsa

Sigit Purnomo Adi ^{a,1,*},

^aFSRD, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

¹ Sigitpurnomoadi@staff.uns.ac.id;

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Seni Grafis;
Kreasi Artistik;
Tradisi Jawa

KEYWORDS

Graphic Art;
Artistic Creative;
Java Tradition

ABSTRAK

Melihat adanya potensi yang kuat Apabila seni rupa modern digabungkan dengan sentuhan tradisi akan menghasilkan karya yang maha dahsyat. Dengan kolaborasi dua kutub yang berbeda tersebut diharapkan sebagai penciri dari pengkaryaan terutama pengkaryaan seni grafis yang berbasis kearifan lokal untuk dapat bersaing di kancah Internasional. Penciptaan karya seni grafis ini, penulis menggunakan metodologi penelitian penciptaan seni yaitu dengan proses kreasi artistik. Proses kreasi artistik antara lain eksperimen, perenungan dan pembentukan.

Creation of Graphic Art Based on Local Wisdom to Build National Identity

Seeing a strong potential If modern art is combined with a touch of tradition, it will produce a masterpiece. With the collaboration of the two different poles, it is hoped that this will be a hallmark of the work, especially the creation of graphic arts based on local wisdom to be able to compete in the international arena. In the creation of this graphic art, the author uses an art creation research methodology, namely the artistic creation process. The process of artistic creation includes experimentation, reflection and formation.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Seni yang mengambil akar tradisi atau lebih spesifik dari tradisi Jawa akan menghasilkan sesuatu hal yang monumental dan mempunyai identitas maupun ciri yang kuat. Produk-produk tersebut antara lain wayang kulit, batik klasik dan lain sebagainya (Kartika 2016). Seni-seni tersebut sangat diperlukan dalam berkesenian supaya menumbuhkan karakter ataupun identitas yang kuat sebagai penciri bangsa terutama bangsa Indonesia. Lunturnya budaya yang berbasis tradisi terutama tradisi Jawa dapat menjadi preseden buruk bagi kita semua. Dengan lunturnya tradisi Jawa akan mengakibatkan bangsa kita tidak punya penciri yang kuat untuk bersaing di kalangan Internasional. Kekuatan bangsa kita terutama dari kesenian-kesenian yang berakar dari tradisi terutama tradisi Jawa. Ibarat seperti pepatah Jawa Wong Jawa Ilang Jawanya, yang lama kelamaan orang Jawa akan kehilangan tradisinya atau orang Jawa “kehilangan” keseniannya baik itu seni rupa, seni pertunjukkan atau lainnya (Widayat et al. 2020). Seni yang berakar pada tradisi lebih ke arah ke arah melestarikan budaya atau mengacu yang ada (Adi 2020b). Seni rupa modern memang berlawanan arah dari prinsip seni yang berakar dari tradisi, namun seni rupa modern lebih berkembang dengan cepatnya dikarenakan mendambakan kebaruaran sehingga karya yang dihasilkan bervariasi. Sebagai



generasi muda harus berpikir dengan kreatif bagaimana mengkolaborasikan ataupun mengkombinasikan seni rupa modern dan seni rupa yang berbasis dari tradisi Jawa.



Gambar 1. Contoh Batik dengan Motif Parang yang merupakan seni rupa yang berakar dari tradisi (Foto: Sigit Purnomo Adi).

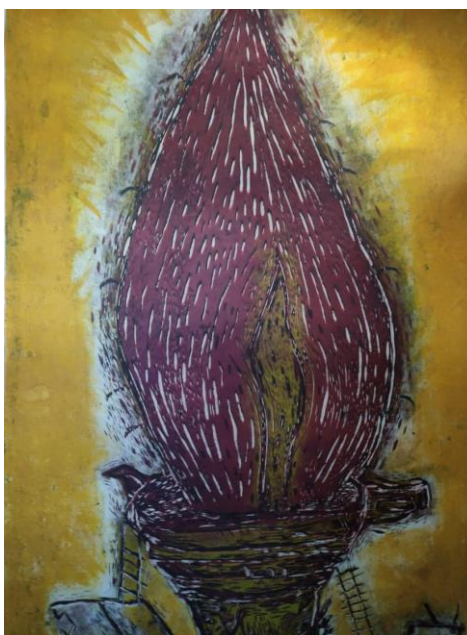


Gambar 2. Contoh Ukiran dari Jepara yang merupakan seni rupa yang berakar dari tradisi (Foto: Sigit Purnomo Adi).

Seni-seni rupa modern yang datang ke Indonesia cukup banyak salah satunya adalah seni grafis. Seni grafis bisa dikatakan tidak sepopuler seni lukis maupun seni patung. Banyak yang mengira seni grafis sama dengan desain grafis padahal sama sekali berbeda. Seni grafis lebih ke salah satu media ekspresi sedangkan desain grafis ke arah terapan. Seni grafis berkembang sebagai media reproduksi untuk karya-karya lukisan ataupun gambar-gambar sebagai arsip belanda. Setelah tahun 1946-1949 seni tersebut berkembang sebagai media propaganda untuk menentang penjajahan Belanda di Indonesia (Adi 2019). Pada penciptaan sebuah karya seni grafis melalui teknik cetak mencetak, sehingga karya yang dihasilkan lebih dari 1 karya dan kesemuanya dianggap orisinal (Adi 2020a).



Gambar 3. Contoh Karya Seni Grafis teknik cukil kayu seniman grafis Syahrizal Pahlevi.
(Foto: Sigit Purnomo Adi).



Gambar 4. Contoh Karya Seni Grafis teknik cukil kayu,
(Foto: Sigit Purnomo Adi).

Dengan menengok karya-karya seni rupa berbasis tradisi terutama tradisi Jawa yang berkarakter kuat, penulis terpicu untuk berkarya seni grafis dengan menggabungkan seni rupa berbasis tradisi dengan seni rupa modern yang sangat out of the box dengan senjata kebaharuan dan kecepatan dalam berkembang. Penulis melihat adanya potensi yang kuat Apabila seni rupa modern digabungkan dengan sentuhan tradisi akan menghasilkan karya yang maha dahsyat. Dengan kolaborasi dua kutub yang berbeda tersebut diharapkan sebagai penciri dari pengkaryaan terutama pengkaryaan seni grafis yang berbasis kearifan lokal untuk dapat bersaing di kancah Internasional.

2. Metode

Penciptaan karya seni grafis ini, penulis menggunakan metodologi penelitian penciptaan seni yaitu dengan proses kreasi artistik. Proses kreasi artistik antara lain eksperimen,

perenungan dan pembentukan (Kartika 2016).

- Eksperimen; penulis menggunakan berbagai macam eksperimen teknik seni grafis terutama cetak tinggi. Disini diperlukan kreativitas agar menghasilkan karya-karya yang artistik dan ada kebaruan.
- Perenungan; penulis berusaha melakukan pencarian metafor, karena dengan metafor karya seni akan mempunyai kebaruan dan mempunyai jiwa. Dalam mencarinya menggunakan metode macam-macam. Penulis menggunakan metode berdoa kepada Tuhan YME untuk mendapatkannya.



Gambar 5. Eksperimen Tinta.
(Foto: Sigit Purnomo Adi).

- Pembentukan; Penulis berusaha untuk menyelesaikan karya-karya yang diinginkan dengan penuh ketelitian dan kesabaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Karya cetak tinggi ini yang berjudul Bagong, menggambarkan mengenai tokoh punakawan Bagong yang mempunyai karakter lucu dan mempunyai karakter kuat, Karya ini menggunakan figur wayang, karena wayang merupakan warisan tradisi bangsa Indonesia yang wajib dilestarikan. Penggabungan seni rupa modern yang diwakili seni grafis dan seni rupa tradisi yang diwakili dengan dengan figur Bagong sangat kuat untuk penciri identitas dalam bersaing di kancah Internasional.



Gambar 6. Contoh Karya Seni Grafis dengan Sentuhan Tradisi,
(Foto: Sigit Purnomo Adi).

Karya cetak tinggi ini yang berjudul Semar, menggambarkan mengenai tokoh punakawan Semar yang mempunyai karakter pamomong jagad dan mempunyai karakter kuat,

Kary aini menggunakan figur wayang, karena wayang merupakan warisan tradisi bangsa Indonesia yang wajib dilestarikan. Penggabungan seni rupa modern yang diwakili seni grafis dan seni rupa tradisi yang diwakili dengan dengan figur Bagong sangat kuat untuk penciri identitas dalam bersaing di kancah Internasional.



Gambar 7. Contoh Karya Seni Grafis dengan Sentuhan Tradisi,
(Foto: Sigit Purnomo Adi).

4. Kesimpulan

Dengan menengok karya-karya seni rupa berbasis tradisi terutama tradisi Jawa yang berkarakter kuat, penulis terpicu untuk berkarya seni grafis dengan menggabungkan seni rupa berbasis tradisi dengan seni rupa modern yang sangat *out of the box* dengan senjata kebaharuan dan kecepatan dalam berkembang. Penulis melihat adanya potensi yang kuat Apabila seni rupa modern digabungkan dengan sentuhan tradisi akan menghasilkan karya yang maha dahsyat. Dengan kolaborasi dua kutub yang berbeda tersebut diharapkan sebagai penciri dari pengkaryaan terutama pengkaryaan seni grafis yang berbasis kearifan lokal untuk dapat bersaing di kancah Internasional.

Daftar Pustaka

- Adi, Sigit Purnomo. 2019. "Pemanfaatan Kolase Dengan Media Kertas Dan Plastik Bekas Dalam Karya Monoprint Yang Ramah Lingkungan." *Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa* 11 (1): 70-75. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v11i1.2668>.
- . 2020a. *Cetak Tinggi Dan Pengaplikasiaanya*. Surakarta: UNS Press.
- . 2020b. "Pemanfaatan Media Plexiglas." *JOURNAL OF CONTEMPORARY INDONESIAN ART 6.1 (2020) V (1)*: 22-27.
- Kartika, Sony Dharsono. 2016. *Kreasi Artistik Perjumpaan Tradisi Modern Dalam Paradigma Kekaryaannya Seni*. Karanganyar: Citra Sains.
- Widayat, Rahmanu, Mohammad Khizal, Mohamed Saat, and Sigit Purnomo Adi. 2020. "The Aesthetics and Meaning of Traditional Paintings : Forbidden Wealth (Pesugihan) by Tjitro Waloejo in Surakarta." *Wacana Seni Journal of Arts Discourse* 19: 29-45. <https://doi.org/https://doi.org/10.21315/ws2020.19.3>.